

**PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN
TUBERKULOSIS PARU DALAM TINJAUAN STUDI *CROSS SECTIONAL***

***KNOWLEDGE WITH DRUG COMPLIANCE IN PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENTS IN A
REVIEW OF CROSS SECTIONAL STUDIES***

Lestari¹, Lestari Lorna Lolo²

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

Email utarisabbaru01@gmail.com¹, thenextambition1@gmail.com²

ABSTRAK

Tuberculosis paru merupakan merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru-paru, disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis. Yang melakukan pengobatan selama 6 bulan, jika tidak diobati dan di tangani dapat menyebabkan kematian. Pengetahuan merupakan hasil yang di lakukan setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus di jalankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru di wilayah kerja puskesmas walenrang kab.luwu

Jenis penelitian yang digunakan adalah non eksperimen dengan rancangan korelasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu pasien TB paru di wilayah kerja puskesmas walenrang kab.luwu sebanyak 43 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pelaksanaanya. Uji analisa yang digunakan adalah chi-square.

Hasil penelitian di simpulkan bahwa tidak terdapat Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru. (p value 0,062)

Menyarankan kepada puskesmas untuk lebih meningkatkan lagi edukasi kepada pasien agar dapat mendapatkan infotmasi yang lebih jelas dan tepat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, Pasien TB

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis is an infectious disease that attacks the lung parenchyma, caused by Mycobacterium tuberculosis. Those who do treatment for 6 months, if not treated and handled can cause death. Knowledge is the result that is done after the individual senses a certain object. Compliance is an attitude that will appear in someone which is a reaction to something that is in the rules that must be carried out. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and adherence to medication in pulmonary tuberculosis patients in the working area of the Walenrang Public Health Center, Luwu Regency.

The type of research used is non-experimental with a correlation design. The population and sample in this study were pulmonary TB patients in the working area of the Walenrang Public Health Center, Luwu Regency as many as 43 people. This study uses a questionnaire in its implementation. The analytical test used is chi-square.

The results of the study concluded that there was no relationship between the level of knowledge and adherence to medication in pulmonary tuberculosis patients. (p value 0.062).

Suggest to the puskesmas to further improve patient education so that they can get clearer and more precise information.

Keywords : Knowledge, Compliance, TB Patients

PENDAHULUAN

Tuberculosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri (mycobacterium

tuberculosis) yang menyerang paru-paru. Tuberculosis merupakan penyakit menular yang Menyebarkan melalui udara,

batuk, bersin atau meludah mereka mendorong kuman TB ke udara (WHO, Tuberculosis, 2020) WHO juga menyatakan ada sekitar 1,7 juta orang meninggal akibat TB di dunia, sedangkan di Indonesia di perkirakan oleh KEMENKES bahwa ada 92,700 orang meninggal atau sekitar 11 orang meninggal per jamnya. Kasus TB di Indonesia saat ini mencapai 845.000 (KEMENKES, 2020).

TB terdiri dari 2 karakteristik jenis pasiennya yaitu TB baru dan TB kambuh. TB baru merupakan pasien yang belum pernah mendapatkan pengobatan TB sebelumnya atau pasien sudah pernah mendapatkan obat anti TB (OAT) tidak sampai satu bulan, dan dengan hasil dahak negatif TB. TB kambuh merupakan pasien yang sebelumnya telah mendapatkan pengobatan TB dan telah dinyatakan sembuh tapi kembali lagi berobat dengan hasil pemeriksaan dahak yaitu positif dalam Diah anis Naomi, (2016).

Dampak yang terjadi pada penderita TB yaitu pasien akan mengalami beberapa gangguan kesehatan seperti demam, sesak napas, batuk berdahak kronis, berkering tampa sebab pada malam hari, nyeri dada serta penurunan nafsu makan. Semua gejala diatas dapat menurunkan produktivitas pada penderita dan bahkan kematian, pasien TB paru juga dijumpai dengan kunjungtiva mata atau kulit pucat karena mengalami anemi, badan kurus atau berat badan dan yang perlahan menurun (donsu, 2017).

Seseorang yang merawat pasien TB ataupun keluarga membutuhkan pengetahuan yang baik seperti pada saat akan melakukan perawatan kesehatan atau untuk melakukan pencegahan penyebaran penyakit. Pengetahuan tentang penyakit TB ini sangat penting untuk di ketahui pasien agar lebih dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan dan juga meminimalisir terjadinya penularan TB paru pada keluarga atau lingkungan sekitar pasien TB. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat sangat mempengaruhi kepatuhan. Kepatuhan

merupakan sikap yang akan merespon apabila seseorang telah di hadapkan dengan stimulus yang mengharuskan adanya suatu reaksi terhadap seseorang. Salah satu faktor yang penting untuk keberhasilan pengobatan adalah kepatuhan pasien dalam meminum obat. Adapun beberapa Faktor yang akan mempengaruhi kepatuhan pasien yaitu fasilitas kesehatan, komunikasi dan kenyamanan pasien (OAT) (Siswanto et al, 2015).

Hasil penelitian yang lakukan oleh Hendra ariyani (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penderita TB paru. Semakin baik tingkat pengetahuan penderita terhadap penyakit, cara penularan dan pengobatan TB paru, maka akan semakin baik pula kepatuhan yang dimiliki. Dan di sampaikan pula oleh octavienty (2019) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru.

Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di puskesmas walenrang dari 5 kasus pasien TB tersebut, mengatakan Mereka kurang teratur dalam mengkonsumsi obat, ada pula pasien mengatakan jika mereka kadang susah untuk meminum obat di karenakan kapsulnya yang terlalu besar dan juga kadang pasien lupa untuk minum obat, salah satu dari pasien mengatakan kurang mengetahui apa itu penyakit TB. Hal ini di karenakan rasa jenuh saat mengkonsumsi obat selama 6 bulan dan kurangnya pengetahuan pasien terhadap TB.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien TB di puskesmas Walenrang kec, Walenrang, kab luwu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional yaitu

mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Tingkat depresi). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian yaitu pasien TB di wilayah kerja puskesmas walenrang pada

2020 - 2021 april sebanyak 43 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Tempat penelitian ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Walenrang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat
 - a. Pengetahuan

Tabel 1
Responden Berdasarkan Pegetahuan

Pengetahuan	f	%
baik	21	48,8
Kurang baik	22	51,2
total	43	100.0

Sumber data: 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (48,8%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 22 orang (51,2%).

- b. Kepatuhan minum obat

Tabel 2
Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan minum obat	f	%
patuh	16	37,2
Tidak patuh	27	62,8
total	43	100.0

Sumber data: 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tingkat kepatuhannya 16 orang (37,2%) dan tidak patuh sebanyak 27 orang (62,8%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5.4
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Di Puskesmas Walenrang Kab. Luwu Tahun 2021

Pengetahuan	Kepatuhan minum obat				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		n	%
	n	%	n	%		
baik	11	68.8	10	37.0	21	48.8
Kurang baik	5	31.3	17	63.0	22	51.2
Total					43	100.0

P value = 0,044

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 orang dengan patuh sebanyak 11 orang (52,4%) tingkat kepatuhan minum obat (68,8%) dan tidak patuh sebanyak 10 orang (47,6%) kepatuhan minum obat (37,0%). Tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 22 orang dengan patuh 5 orang (22,7%) tingkat kepatuhan minum obat (31,3%) dan tidak patuh sebanyak 17 orang (77,3%) tingkat kepatuhan minum obat (63,0%).

Hasil uji analisis Chi-square test diperoleh nilai P value 0.044 lebih kecil dari nilai 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a di terima atau ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien tuberculosis.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 21 orang. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa responden dengan pengetahuan baik mengetahui tentang penyebab TB paru dan faktor resiko yang dapat memperparah kondisi pasien, usia pasien rata-rata 35-45 tahun yang dinilai mempengaruhi pengetahuan baik dikarenakan pengalaman hidup yang telah dilalui sehingga pengetahuan pasien lebih meningkat, pasien dengan TB kambuh juga lebih berpengetahuan baik karena di peroleh dari pengalaman pasien sendiri sebelumnya. Harwati (2020) mengatakan bahwa usia mempengaruhi pengalaman hidup seseorang seperti halnya dalam penelitian ini yang ditemukan memiliki pengetahuan tinggi adalah responden dengan usia 35-45 tahun yang dapat disimpulkan mereka telah memiliki informasi yang baik terkait dengan TB paru. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian di temukan responden pengetahuan rendah sebanyak 22 orang. Berdasarkan hasil penelitian responden dengan pengetahuan kurang baik juga kurang mengetahui penyebab TB paru sedangkan faktor resiko yang dapat memperparah penyakit TB paru, Pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pengetahuan seperti yang disampaikan

oleh Siti Fadillah dan Eddy Aryanto (2019) yang mengatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang TB paru

Pengetahuan merupakan hasil yang dilakukan setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2012). Pengetahuan rendah yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan pada responden dengan karakteristik pendidikan pada kategori SD-SMP, Emir Yusuf Muhammad (2019) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pula kejadian tuberculosis. Pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan pasien sehingga kurang mengetahui penyakit TB paru karena kurangnya informasi yang didapatkan, jenis kelamin laki-laki, juga mempengaruhi pengetahuan rendah di karenakan laki laki terkadang kurang memperhatikan pengetahuan yang telah ia dapatkan, laki-laki cenderung masa bodoh dengan apa yang telah di alaminya seperti yang disampaikan oleh Upik Rahmi(2020) yang menyatakan jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan antara kepatuhan berobat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Sutarto, Eka Susiyanti dan Tri Umiana Soleha (2017) menemukan bahwa tingkat pengetahuan tinggi 5,68% dan tingkat pengetahuan rendah 44,32%.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tinggi adalah pasien dengan yang berpendidikannya tinggi, usia dengan kategori 35-45 dan pasien dengan riwayat penyakit TB kambuh. Sedangkan yang pengetahuan rendah adalah pasien pendidikannya yang pendidikan rendah dengan kategori yang terbagi pada SD-SMP.

2. Deskripsi Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat, responden yang patuh sebanyak 16 orang. Yang ditemukan pada responden dengan tingkat kepatuhan yang patuh ditemukan pada responden yang mematuhi, teratur dan rutin meminum obat sesuai dengan yang disarankan oleh dokter, datang ke puskesmas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pasien TB kambuh lebih patuh di karenakan sebelumnya pasien kurang patuh sehingga terkena kembali penyakit TB paru hal ini menyebabkan pasien kambuh lebih memperhatikan kondisi di banding sebelumnya. Pada penelitian ditemukan juga pengetahuan tinggi mempengaruhi kepatuhan minum obat dikarenakan pasien memahami pentingnya untuk menaati pengobatan untuk proses penyembuhan penyakit TB. Kepatuhan atau ketaatan adalah tingkat pasien dalam melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau orang lain. Kepatuhan pasien adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga professional kesehatan. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan (Green dalam Notoadmojo, 2013) dalam Ismaildin,

Sylvie Puspita, Elly Rustanti (2020). Berdasarkan hasil penelitian responden kepatuhan minum obat yang tidak patuh sebanyak 27 orang. Tingkat kepatuhan yaitu tidak patuh responden ditemukan pada responden yang tidak mematuhi aturan meminum obat secara teratur, tidak datang ke puskesmas untuk mengambil obat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil penelitian ditemukan ketidakpatuhan berasal dari pasien TB yang baru dikarenakan pasien pertama kali terkena penyakit TB serta pengetahuan yang kurang sehingga mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien. Octavienty, Ihsanul Hafiz, Tetty Noverita Khairani (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elza Yunita, Lira Mufti Azzahri dan Nur Afrinis (2020) menemukan bahwa penelitian dari 40 responden sebanyak 82,5% dengan kepatuhan rendah dan responden sebanyak 17,5% dengan kepatuhan tinggi.

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan minum obat pasien yang patuh adalah pasien yang merupakan TB kambuh karenakan pasien telah mendapatkan pengalaman sendiri ketika terkena penyakit TB terdahulu dan pendidikan yang tinggi mempengaruhi kepatuhan pasien dalam teratur mengkonsumsi obat di karenakan kurangnya pengetahuan yang pasien dapatkan.

3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien tuberculosis

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan baik sebanyak 21 orang, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa responden mengetahui dengan baik tentang penyebab TB paru, faktor risiko yang

memperparah kondisi, dan cara pencegahan penyakit. Hasil penelitian diperoleh bahwa pasien lebih banyak mengetahui kebiasaan merokok yang berlebihan dapat memperparah penyakit TB paru, penyakit TB dapat disembuhkan dengan minum obat secara teratur dan pengaturan pemenuhan gizi dan aktifitas fisik yang baik. Selain itu ditemukan pula dari ke 21 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat pasien yang patuh 11 orang dengan tidak pernah berhenti mengkonsumsi obatnya, teratur berkunjung ke puskesmas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, pasien dengan kepatuhan paling baik paling banyak diantaranya di temukan pada pasien TB kambuh, pasien TB kambuh lebih teratur dalam mengkonsumsi obat hal ini dikarenakan pasien lebih memiliki pengalaman sebelumnya sehingga lebih teliti dan patuh seperti yang disampaikan oleh Elza Yunita, Lira Mufti Azzahri dan Nur Afrinis (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kekambuhan TB paru. Ditemukan pula yang tidak patuh 10 orang, pasien yang pernah berhenti meminum obatnya dan tidak memberi tahu dokter, pasien juga sering lupa untuk meminum obat. Pasien dengan tingkat kepatuhan rendah diantaranya adalah pasien yang bekerja, pasien yang bekerja kurang teratur mengkonsumsi obat dikarenakan ketika mereka berangkat kerja tidak membawa obatnya, pasien yang sibuk dengan pekerjaannya kurang teratur dalam mengkonsumsi obat dan pasien tidak datang ke puskesmas/rumah sakit untuk pengambilan obat dan disampaikan pula oleh Upik Rahmi (2020) yang menyatakan bahwa pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan berobat.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan kurang baik sebanyak 22 orang, berdasarkan penelitian ditemukan bahwa responden kurang mengetahui tentang penyebab TB paru, faktor resiko yang lebih memperparah kondisi pasien, dan penularan TB paru. Hasil penelitian di peroleh bahwa pasien kurang mengetahui bahwa jika mengkonsumsi minuman beralkohol dapat memperparah penyakit TB paru, TB peroses penularannya melalui udara misalnya bersin, batuk dan air ludah. Selain itu ditemukan pula dari 22 responden yang berpengetahuan kurang baik terdapat pasien yang patuh 5 dengan teratur mengkonsumsi obat sesuai dengan anjuran dokter, selalu membawa obat ketika hendak bepergian, pasien yang patuh diantaranya adalah pasien jenis kelamin perempuan, Jenis kelamin perempuan cenderung lebih memperhatikan keadaanya pada saat sakit sehingga menyebabkan jenis kelamin perempuan lebih patuh seperti yang disampaikan oleh Valentina Meta Srikartika, Annisa Dwi Cahya dan Ratna Suci Wahyu Hardiati (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap kepatuhan. Sedangkan pasien tidak patuh sebanyak 17 orang pasien memberhentikan meminum obat tanpa memberitahu dokter, pasien merasa kesal dengan rencana pengobatan yang lama, pasien yang tidak patuh diantaranya adalah pasien dengan pendidikan rendah di antaranya SD-SMP, pasien tidak patuh dalam pengobatan TB paru dikarenakan pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya informasi yang di dapatkan sehingga pasien tidak patuh berobat TB. Seperti yang disampaikan oleh Sholihul, Annisa Nurida, Yelvi Levani dan Wichda Shiroso Nerly (2020) adanya

hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru.

Hasil uji analisis Chi-square test diperoleh nilai P value 0,044 lebih kecil dari nilai 0.05 yang artinya Ho ditolak dan Ha di terima atau ada hubungan hubungan Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien tuberculosis. Hasil penelitian ini sejalan dengan Cemy Nur Fitria DA Anik mutia (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tuberculosis dengan kepatuhan minum obat. Dan didukung oleh lusiane adam (2020) yang menyampaikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan penderita tuberculosis paru terhadap kepatuhan minum obat. Dan didukung pula oleh Herda Ariyanto (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pada pengobatan penderita TB paru. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindi Elvira fitriani, Tumpak sinaga, abdul syafran (2019) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat anti tuberculosis paru

(OAT) pada penderita penyakit TB paru BTA+ dan didukung pula oleh hasil penelitian dari Aida maftuhah (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien TB paru dengan kepatuhan berobat pasien TB paru.

Kepatuhan pasien dalam pengobatan di pengaruhi beberapa factor utama yaitu : keinginan pasien untuk sembuh, cara berpikir, dukungan sosial dan pengetahuan pasien tentang penyakit TB paru. Dalam dina fauzia (2017). Kepatuhan adalah merupakan suatu perubahan perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Green dalam Notoadmojo, 2013) dalam Ismaildin, Sylive Puspita, Elly Rustanti (2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa hubungan tingkat pengetahuan ada hubungan dengan kepatuhan minum obat pasien tuberculosis paru. Karena selain pengetahuan terdapat faktor lain yang menyebabkan ketidakpatuhan minum obat, seperti kemauan dalam diri pasien itu sendiri untuk sembuh, usia pasien, TB kambuh dan pendidikan yang rendah juga mempengaruhi kepatuhan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adem, L. (2020). Pengetahuan Penderita Tuberkulosisi Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosisi. *Jambura Health And Sport Journal*, 12-18.
- Aryanto, S. F. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tb Paru Dan Dukungan Sosial Pasien. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 168-173.
- Elza Yunita, L. M. (2020). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dan Motivasi Keluarga Dengan Kekambuhan Penderita Tb Paru-Paru. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 14-23.
- Irman Somantri. Pernapasan, A. K. (2012). Jakarta: Salemba Medika.
- Ismaildin, S. P. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Penyakit Tb Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat . *Literasi Kesehatan Husada*, 12-17.
- Kemenkes. (2020). Tuborkulosis. *Tbc Indonesia*, <https://Tbindonesia.Or.Id/Informasi/Tentang-Tbc/Situasi-Tbc-Di-Indonesia-2/Vvv>.
- Masturoh, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- N, D. K. (2012). Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta: Salemba Medika.
- N, D. K. (2012). Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta: Salemba Medika.
- Nhs. (2021, 1 15). Tuberkulosis. Retrieved 3 25, 2021, From Nhs: <https://www.nhsinform.scot/illnesses-and-conditions/infections-and-poisoning/tuberculosis-tb#symptoms-of-tuberculosis>
- Muhammad, E. Y. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 288-291.
- Nindi Elvira Fitriani, T. S. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi Pasien Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (Oat) Pada Penderita Penyakit Tb Paru Bta+. *Kesmas Uwigama Jurnal Kesehatan Masyarakat*, <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/Kesmas>.
- Octavienty, I. H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru . *Jurnal Dunia Farmasi*, 123-130.
- Rahmi, U. (2020). Analisis Faktor Kepatuhan Berobat Penderita Tuberculosis Paru . *Wiraraja Medika* , 23-28.
- Somantri, I. (2012). Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan. Jakarta: Salemba Medika.
- Susilo, D. W. (2012). Statistika& Aplikasi Untuk Penelitian Kesehatan . Jakarta: Trans Info Media.
- Sholihul Absor, A. N. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tb Paru. *Medica Arteriana*, 80-87.
- Sutarto, E. S. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Pengawas Minum Obat (Pmo) Dengan Konvesri Tb Paru Kasus Baru. *Majority*, 188-195.
- Valentina Meta Srikartika, A. D. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 205-212. Who. (2020, 10 14). Tuberculosis. Retrieved 3 31, 2021, From Who : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>
- Wilhelmushary Susilo, M. &. (2014). *Biostatistik Lanjut Dan Aplikasi Riset*. Jakarta: Trans Info Media.